

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.<sup>1</sup> Data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan manusia untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah kajian penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan segala usaha yang dilakukan peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang diteliti. Informasi tersebut diperoleh melalui buku-buku ilmiah, laporan penelitian, artikel ilmiah, peraturan dan ketetapan, ensiklopedia, serta sumber-sumber tertulis baik cetak maupun elektronik.<sup>2</sup> Penelitian kepustakaan untuk sumber data yang berbentuk dokumen yang terasipkan seperti dalam bentuk buku, arsip, atau manuskrip. Bidang kajian untuk penelitian kepustakaan berupa kajian Al-Qur'an, Hadis, kitab klasik, buku ilmiah, buku ajar, peraturan perundang-undangan, atau pemikiran tokoh.

Untuk memperoleh data dan menafsirkannya secara tepat, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian yang menekankan pada proses penyimpulan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 3.

<sup>2</sup>Mestika Zed, *metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Nasional, 2004), 2. dikutip dalam Skripsi Sheila Hariry, *Urgensi dan Implementasi Humor dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021), 23.

antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>3</sup> Peneliti juga menggunakan metode hermeneutik objektif dalam penelitian kepustakaan. Metode hermeneutik objektif merupakan metode analisis seseorang dalam kata-kata yang tertuang dalam teks yang telah disusunnya. Hermeneutik memahami makna sebuah teks sebagai sebuah struktur sosial yang muncul secara interaktif. Ini berarti hermeneutik merupakan prosedur interpretatif untuk mengungkap realitas sosial dalam teks. Dengan demikian tujuan pokok metode hermeneutik dalam penelitian kepustakaan membongkar struktur-struktur pada interaksi dalam teks.<sup>4</sup> Jadi dalam penelitian ini lebih menekankan pada kekuatan analisis dari buku karya A Kang Mastur yang berjudul *Humor Guru Sufi*, dengan fokus kajian penelitian pada bab dua yang membahas kiat menjadi guru humoris. Dari penjelasan menjadi guru humoris yang ditawarkan oleh A Kang Mastur tersebut akan penulis analisis untuk mencari relevansinya terhadap profesionalisme guru untuk diinterpretasikan secara luas dan mendalam.

## B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dapat dikatakan sebagai sumber data awal bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Subyek penelitian juga berisi batasan dalam penelitian, dimana seorang peneliti dapat menentukannya dengan benda, hal ataupun orang untuk melekatkan variabel penelitian serta memberikan peneliti data atau informasi yang mencakup dengan tema penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah buku karya A Kang Mastur: *Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik yang Humoris dan Inspiratif*, dimana sampel penelitian terletak pada kajian kiat menjadi guru humoris yang terdapat 12 poin.

## C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan data sekunder, sumber data tersebut adalah:

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data langsung dari tangan pertama tentang masalah penelitian yang diungkapkan.

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 15.

<sup>4</sup>Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Teoritis dan Aplikatif*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 112.

Secara sederhana data ini disebut dengan data asli.<sup>5</sup> Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>6</sup> Dengan demikian sumber data primer pada penelitian ini diambil dari buku yang berjudul *Humor Guru Sufi* karya A Kang Mastur.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tidak langsung dari subyek penelitian, tetapi dapat mendukung atau berkaitan dengan tema yang diangkat.<sup>7</sup> Sumber data sekunder dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, buku-buku, tulisan-tulisan, maupun artikel yang berkaitan dengan tema yang dipaparkan. Peneliti menggunakan beberapa sumber data sekunder untuk mendukung tema penelitian. Sumber data juga diperoleh dari beberapa teks cetak maupun elektronik lainnya yang relevan dengan tema penelitian. Dengan sumber data sekunder maka peneliti mendapatkan tambahan data serta informasi yang dibutuhkan untuk memperkuat hasil penelitian yang disajikan.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan cara untuk memilih teknik dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan sehingga dapat sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan dan penggunaan teknik yang tepat memungkinkan diperolehnya data objektif.<sup>8</sup> Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui teknik dokumentasi seperti arsip, buku, teori, tulisan atau hukum-

---

<sup>5</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91. dikutip dalam Skripsi Ulul Ilmi Hidayati, *Konsep Zuhud Perspektif R.M Sosrokartono dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, (Jepara: Universitas Islam Nahdlatul Ulama', 2021), 30.

<sup>6</sup> Abdul Manah, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 201. dikutip dalam Skripsi Ulul Ilmi Hidayati, *Konsep Zuhud Perspektif R.M Sosrokartono dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, (Jepara: Universitas Islam Nahdlatul Ulama', 2021), 30.

<sup>7</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 92.

<sup>8</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori Aplikasi)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 171-172. dikutip dalam Skripsi Ulul Ilmi Hidayati, *Konsep Zuhud Perspektif R.M Sosrokartono dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, (Jepara: Universitas Islam Nahdlatul Ulama', 2021), 32.

hukum yang diterima. Metode pengumpulan data yang diarahkan pada pencarian data informasi melalui dokumen, baik dokumen tertulis maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan hasil penelitian. Dengan teknik ini peneliti dapat menghimpun secara selektif pada sumber-sumber yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur, catatan, serta teks lainnya baik berupa cetak maupun elektronik yang relevan terhadap tema penelitian dan masalah yang telah dirumuskan.

Secara lebih lanjut teknik pengumpulan data dalam penelitian dipaparkan sebagai berikut:

1. *Editing*, yakni pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan keselarasan makna anantara satu dengan yang lainnya;
2. *Organizing*, yaitu mengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan;
3. *Finding*, dengan melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga ditemukan kesimpulan yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.<sup>9</sup>

## E. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis merupakan pekerjaan utama ketika berinteraksi dengan isi buku atau bahan pustaka. Peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, bagian-bagiannya dan menemukan pola atas dasar data yang diperoleh. Hasil analisis data berupa paparan yang disajikan dalam bentuk uraian naratif.<sup>10</sup> Pengambilan data dalam penelitian kepustakaan dilakukan dengan analisis teks dan wacana, serta studi dokumentasi. Teks adalah ungkapan bahasa yang menurut isi, sintaksis, dan pragmatis merupakan satu

---

<sup>9</sup>R. Ropyy Yaniawati, *Penelitian Studi Kepustakaan (Library Research)*, disajikan pada acara “Penyamaan Persepsi Penelitian Studi Kepustakaan” di lingkungan dosen FKIP UNPAS, 14 April 2020. diakses pada hari Selasa 23 November 2021 pukul 19.30 WIB, <https://fkip.unpas.ac.id/include/downlot.php?file=Penelitian%20Studi%20Kepustakaan.pdf>

<sup>10</sup>Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Teoritis dan Aplikatif*, 31.

kesatuan. Mengkaji wacana pada dasarnya menganalisis penggunaan bahasa yang terdapat didalamnya, tidak hanya aspek kebahasaan saja, tetapi juga mencakup aspek penyusunan pesan, penalaran logis, dan adanya fakta-fakta yang dapat meyakinkan sebagai argumentasinya. Dengan kata lain, pada prinsipnya wacana merupakan perpaduan empat jenis struktur yaitu, gagasan, proses pikiran pembicara, pilihan bahasa pembicara, dan situasi. Dengan demikian maka peneliti dapat menguraikan dan menyimpulkan isi dari proses mengidentifikasi karakteristik secara objektif dan sistematis yang terkandung dalam buku *Humor Guru Sufi* karya A Kang Mastur.

Berkaitan dengan penelitian kepustakaan tersebut maka peneliti menggunakan analisis teks dan wacana, merupakan cara yang memungkinkan terjadinya interaksi antara peneliti dengan pikiran-pikiran yang terkandung dalam bahan pustaka. Untuk itu metode kerja yang digunakan peneliti dalam penelitian kepustakaan ini adalah metode analisis isi. Metode analisis isi teks yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis muatan sebuah teks, dapat berupa kata-kata, makna gambar, simbol, gagasan, tema, dan bermacam bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan. Metode analisis isi berusaha melihat konsistensi makna dalam sebuah teks yang dijabarkan dalam pola-pola terstruktur dan dapat membawa peneliti kepada pemahaman tentang sistem nilai dibalik teks tersebut.<sup>11</sup> Analisis juga dilakukan terhadap buku teks, baik yang bersifat teoritis maupun empiris. Kegiatan analisis ditujukan untuk mengetahui makna, kedudukan, dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, program, kegiatan dan peristiwa, untuk selanjutnya dapat mengetahui manfaat, hasil atau dampak dari hasil analisis tersebut.

---

<sup>11</sup>Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Teoritis dan Aplikatif*, (Malang: Literasi Nuantara, 2019),99-100.